

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting untuk semua aspek kehidupan, baik bagi kehidupan pribadi maupun bagi kehidupan sosial. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tantangan global yang semakin kompleks.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwasannya pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus berjalan dengan baik karena memiliki kontribusi positif pada perkembangan karakter peserta didik. Karakter diri yang baik ini apabila telah tertanam akan sangat membantu peserta didik dalam menentukan proses pengambilan keputusan, berperilaku dan cara pikir. Karakter diri yang baik tersebut pada akhirnya akan menentukan kesuksesan peserta didik tersebut sehingga membantu peserta didik secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia yakni kualitas bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi anak didik. Adapun tujuan Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.

Salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan karakter individu ialah menciptakan disiplin dan tanggung jawab. Sebab menurunnya rasa tanggung jawab itu dapat disamakan dengan menurunnya rasa disiplin yang akhir-akhir

ini juga tampak sebagai suatu gejala yang meluas dalam lingkungan pendidikan di Indonesia. Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu terutama untuk siswa dalam membentuk pola perilaku yang sesuai. Siswa yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah yang akan menjadikan hidup mereka teratur.

Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa sebagai pelajar di sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu/siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang yang tidak diharapkan, yang disebut sebagai masalah disiplin yang dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, mengobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, menyontek dan sebagainya. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang terdidik.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan sudah pasti memiliki tata tertib yang wajib ditaati oleh guru, pegawai sekolah dan terutama siswa. Tata tertib wajib ditaati oleh siswa agar siswa mampu menyesuaikan dirinya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik yang menunjukkan siswa tersebut disiplin. Kedisiplinan harus diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa terbiasa disiplin diharapkan siswa mampu mencapai cita-citanya untuk mendapatkan kehidupan dimasa depan yang lebih baik di lingkungan sosialnya. Tu'u (2008:33) mengemukakan disiplin merupakan mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.

Kedisiplinan yang terdapat pada diri siswa di SDN Joglo 04 Petang masih terbilang rendah, dapat dilihat masih banyak siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dilihat dari waktu kedatangan siswa ke sekolah, kerapihan dalam berpakaian seragam sekolah, tingkah laku siswa saat berada di lingkungan sekolah, kurangnya kepedulian guru terhadap tata tertib sekolah, tidak terdapat kesesuaian pelanggaran dan hukuman yang diberikan dan ketidaktegasan dari pihak sekolah dalam melaksanakan serta mentaati tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah merupakan salah satu sebab akibat yang menunjukkan ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal pembuatan tata tertib sekolah siswa yang diharapkan untuk mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat, apabila terjadi pelanggaran siswa yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Kemudian dengan kesadaran atas kesalahannya, kedisiplinan siswa akan tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat fenomena yang muncul yaitu terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di SDN Joglo 04 Petang, ditemui masih cukup banyak siswa di SDN Joglo 04 Petang terutama pada kelas IV A yang melanggar tata tertib sekolah sehingga dapat dikategorikan memiliki kedisiplinan siswa yang rendah. Data observasi kedisiplinan siswa kelas IV A di SDN Joglo 04 Petang dapat ditunjukkan sebagai berikut,

Tabel 1.1
Kedisiplinan Siswa Kelas IV A dalam Satu Bulan di SDN Joglo 04 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Komponen yang diamati	Frekuensi	Presentase
1	Melanggar tata tertib sekolah	20	27%
2	Tidak masuk tanpa izin	17	23%
3	Tidak mengerjakan tugas dengan baik	15	20%
4	Tertib dan teratur	12	16%
5	Berperilaku tidak sopan dan santun	10	14%
Jumlah		74	100%

Sumber: SDN Joglo 04 Petang yang telah diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diidentifikasi kedisiplinan siswa di kelas IV A adalah sebagai berikut, (1) Persentase tertinggi didapati siswa melanggar tata tertib sekolah sebanyak 20 atau 27%; (2) Siswa yang tidak masuk tanpa izin sebanyak 17 atau 23%; (3) Sebanyak 15 atau 20% siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik; (4) Sebanyak 12 atau 16% siswa sudah tertib dan teratur dalam proses pembelajaran; (5) Persentase terendah didapati hanya 10 atau 14% siswa yang berperilaku tidak sopan dan santun.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu lebih pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa agar memiliki kedisiplinan yang lebih baik. Dalam ini diperlukan adanya pelaksanaan tata tertib yang tegas. Sehingga siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah dapat diberikan sanksi berupa hukuman untuk membuat efek jera pada siswa.

Dalam dunia pendidikan hukuman merupakan salah satu usaha pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas dalam mendidik. Hukuman merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan apabila hukuman tersebut dapat memberikan perubahan perkembangan moral siswa yaitu kesadaran diri untuk hidup lebih disiplin sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Berbeda halnya dengan ganjaran yang diberikan atas perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukan oleh siswa, hukuman diberikan atas perbuatan-perbuatan yang buruk atau jahat yang telah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi di SDN Joglo 04

Petang maka menjadi sangat penting dan mendasar untuk dilakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV A di SDN Joglo 04 Petang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut,

- a. Karakter diri yang rendah
- b. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di SDN Joglo 04 Petang
- c. Rendahnya kepemimpinan guru
- d. Kurangnya penegakan tindakan kedisiplin oleh guru ataupun pihak di sekolah
- e. Sanksi atau hukuman yang diberikan belum sesuai

1.3 Pembatasan Masalah

Begitu luasnya lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini pembahasannya akan dibatasi hanya pada fokus pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV A di SDN Joglo 04 Petang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, apakah terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV A di SDN Joglo 04 Petang?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas IV A di SDN Joglo 04 Petang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat menyebarkan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kajian teoritis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat mengetahui pentingnya pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa, sehingga guru dapat memilih hukuman yang baik dan sesuai agar membuat siswa jera sehingga dapat terciptanya kedisiplinan pada diri siswa.

1.6.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

1.6.4 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa, maka siswa diharapkan mengetahui bahwa hukuman bukan selamanya tindakan kekerasan melainkan bentuk konsekuensi agar siswa mengakui kesalahannya serta dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin.

1.6.5 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa, sehingga pihak sekolah dapat menerapkan pemberian hukuman yang mendidik dan sesuai kepada siswa yang melanggar peraturan guna menciptakan terjadinya kedisiplinan di sekolah.